

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dalam kandungan manusia terus tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Setiap manusia menjalani serangkaian tahap pertumbuhan sepanjang kehidupannya yang berawal dari tahap bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa awal, dan berakhir di dewasa akhir (lanjut usia). Masa usia tua (lansia) dimulai setelah pensiun, biasanya antara usia 65 dan 75 tahun (Dewy, 2013).

Proses penuaan (lansia) merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimiapada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Proses menua manusia mengalami perubahan menuju ketergantungan fisik dan mental. Keluhan yang menyertai proses menua menjadi tanda adanya penyakit, biasanya disertai dengan adanya perasaan cemas, depresi atau mengingkari penyakitnya. Apalagi penyakit stadium terminal (tinggal menunggu ajal) dalam prediksi secara medis sering diartikan penderita tidak lama lagi meninggal dunia .keadaan ini menyebabkan lansia mengalami kecemasan menghadapi kematian. (Wahyudi,2008). Dengan meningkatnya usia untuk harapan hidup merupakan salah satu penunjuk dalam keberhasilan pembangunan, khususnya dalam bidang kesehatan dengan peningkatan usia harapan hidup pada masa lanjut usia (BPS,2004).

Data WHO tahun 2000 menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia khususnya pada kelompok umur lanjut usia (Andra,2007).Provinsi Jawa

Tengah, jumlah penduduk yang berusia diatas 60 tahun berjumlah 3.131.514 jiwa. Di Semarang jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2013 tercatat 765.240 jiwa, dengan laki-laki 370.645 dan perempuan 394595 (Badan pusat statistik Kabupaten Semarang, 2013).

Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan timbulnya kejadian stroke dan infark myocard bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal (isolated systolic hypertension). Isolated systolic hypertension adalah bentuk hipertensi yang paling sering terjadi pada lansia. Pada suatu penelitian, hipertensi menempati 87% kasus pada orang yang berumur 50 sampai 59 tahun. Adanya hipertensi, baik HST maupun kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas untuk orang lanjut usia. Hipertensi masih merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung penyakit koroner, dimana peranannya diperkirakan lebih besar dibandingkan pada orang yang lebih muda (Kuswardhani, 2007).

Peran perawat pada lansia di panti diantaranya ialah sebagai care giver (pemberi asuhan langsung), dimana perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan dan melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang ada dan melakukan evaluasi sesuai respon klien. Sebagai pendidik klien, perawat membantu klien mengingatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medicyang diterima sehingga klien dapat lebih mengetahui mengenai keadaan yang sedang dialami. Sebagai komunikasi, perawat dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar guna untuk mengetahui tentang keadaan klien sehingga mampu mendiagnosa dan menemukan hal-hal yang mereka butuhkan selama proses perawatan. Sebagai pemberi bimbingan /konseling, tugas perawat utama adalah mengidentifikasi

perubahan pola interaksi pada klien .adanya pola interaksi merupakan dasar dalam merencanakan metode untuk meningkatkan kemampuan adaptasi, perawat dapat memberikan konseling/bimbingan kepada klien mengenai pemecahan masalah yang difokuskan pada masalah keperawatan, dan mengubah perilaku hidup ke arah hidup sehat. (Stanley, Mickey, 2007).

Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang merupakan salah satu tempat untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok usia lanjut di perkotaan dalam menghadapi hari akhir kehidupannya yang bertujuan untuk mempertahankan identitas kepribadiannya, memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan maupun sosial psikologis pada lansia.

Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang merupakan tempat penulis praktik selama 2 minggu, penulis melihat semua penghuni ruangan anggrek tersebut adalah lansia yang mandiri dalam melakukan aktivitas baik kegiatan dalam membersihkan diri dan lingkungannya maupun aktifitas yang dijadwalkan oleh Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang

Ny. U berumur 62 tahun mengeluh Nyeri pada bagian tengkuk kepalanya yang disebabkan oleh tekanan darah yang tinggi, Ny.U sudah mengalami tekanan darah tinggi kurang lebih 5 tahun terakhir, Nyeri tersebut muncul ketika Ny.U merasa kecapekan, jika nyeri tersebut timbul Ny.U mengalami gangguan pola tidur selama beberapa hari dan aktivitas sehari-hari menjadi terganggu.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. U dengan Hipertensi di Ruang Anggrek Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang “

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pengkajian pada asuhan keperawatan gerontik dengan Hambatan mobilitas fisik pada Ny. U
- b. Teridentifikasi diagnosa dan prioritas keperawatan pada asuhan keperawatan gerontik dengan Hambatan mobilitas fisik pada Ny. U
- c. Teridentifikasi intervensi pada asuhan keperawatan gerontik dengan Hambatan mobilitas fisik pada Ny. U
- d. Teridentifikasi implementasi pada asuhan keperawatan gerontik dengan Hambatan mobilitas fisik pada Ny. U
- e. Teridentifikasi evaluasi pada asuhan keperawatan gerontik dengan Hambatan mobilitas fisik pada Ny. U

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi pendidikan.

Menambah referensi dalam bidang pendidikan keperawatan sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, khususnya pada pasien dengan gangguan kardiovaskuler Hipertensi

2. Bagi Praktisi

- a. Petugas panti

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas dan penanggulangan penyakit gangguan system kardiovaskuler Hipertensi di Unit Pelayanan Sosial Lanjut UsiaPucang Gading Semarang.

b. Perawat

Dapat meningkatkan ketrampilan, kemampuan, serta menerapkan pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan masalah utama gangguan sistem kardiovaskuler Hipertensi serta sebagai bahan pertimbangan evaluasi sejauh mana mahasiswa dapat melakukan asuhan keperawatan gerontik.

3. Bagi masyarakat.

Dapat meningkatkan dan memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat tentang penyakit dengan gangguan kardiovaskuler Hipertensi